

ABSTRACT

Most of smokers begin to smoke at or before age 19. Young men who consume cigarettes is more than girls. This study aims to identify the characteristics of children in foster care and to analyze factors related to compliance of the No Smoking Area or KTR application in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya based on Milgram's theory.

This study was a descriptive observational study using a cross sectional approach. The number of samples in this study were 31 foster children who needed to fill out the questionnaire. It was determined by total sampling method. Resulted data of questionnaire were analyzed by cross tabulation.

The dependent variable in this study was the obedience to implement no smoking area of foster children in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. While the independent variables in this study were personal responsibility, peer support, proximity of authority figures, legitimacy of authority figures, and status of authority figures. The results showed that the majority (58.1%) of foster children were 12-16 years old. Most of them (58,1%) were still in elementary school / equivalent. The results of cross tabulation implied that children with adequate personal responsibility had sufficient compliance and strong correlation (0.530). Foster children with good legitimacy of authority figures had their compliance were adequate and the correlation between those two variables was enough (0.300). Moreover, children in the foster care whose well an authority figure status, their compliance showed good and the correlation was sufficient (0,418). In addition, good peer support had sufficient compliance but the correlation was poor (0.214). Lastly, adequate relationship of the authority figure resulted sufficient compliance with poor correlation (0.177).

In conclusion, most foster children are 12-16 years old who were school in elementary school / equivalent. All of the study variables have correlation with compliance of KTR implementation, however, the value of each variable is different. It is recommended for UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya to create peer educator among the foster children and to provide more companion or assistant. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya also need to make attractive media information, therefore children will be freely sharing and telling their problems to assistant.

Keywords: compliance, no smoking area, foster children, milgram's theory

ABSTRAK

Perokok mulai merokok pada usia kurang dari 19 tahun. Remaja pria lebih banyak yang mengkonsumsi rokok dibandingkan remaja perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak asuh dan menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan KTR di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya berdasarkan teori Milgram.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang anak asuh untuk mengisi kuesioner dengan penentuan responden menggunakan cara *total sampling*. Pengambilan data dengan cara penyebaran kuesioner. Data dari hasil kuesioner dianalisis menggunakan tabulasi silang.

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok oleh anak asuh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Sedangkan variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah tanggung jawab personal, dukungan sesama rekan, status figur otoritas, legitimasi figur otoritas, dan kedekatan figur otoritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (58,1%) usia anak asuh 12-16 tahun. Sebagian besar (58,1%) anak asuh masih sekolah di SD/ sederajat. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa anak asuh yang memiliki tanggung jawab personal yang cukup maka kepatuhannya cukup dengan keeratan hubungan yang kuat (0,530). Anak asuh dengan legitimasi figur otoritas yang baik, maka kepatuhannya cukup dan keeratan hubungan yang cukup (0,300). Anak asuh yang status figur otoritasnya baik, maka kepatuhannya baik dan keeratan hubungannya cukup (0,418). Dukungan sesama rekan yang baik maka kepatuhan cukup dengan keeratan hubungannya sangat lemah (0,214). Kedekatan figur otoritas dengan anak asuh cukup maka kepatuhannya cukup dan keeratan hubungan kedua variabel sangat lemah (0,177).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar usia anak asuh 12-16 tahun dan sekolah di SD/ sederajat. Semua variabel memiliki hubungan dengan kepatuhan terhadap KTR hanya saja keeratan hubungan masing-masing variabel berbeda. Sebaiknya dibentuk *peer educator* pada anak asuh, jumlah pendamping ditambah, media informasi dibuat lebih menarik, anak asuh tidak malu untuk bercerita tentang masalahnya kepada pembina atau pendamping.

Kata kunci: kepatuhan, kawasan tanpa rokok, anak asuh, teori milgram